

**ANALISIS MATA PELAJARAN PPKN
SEBAGAI SARANA INTERNALISASI LITERASI POLITIK
PEMILIH PEMULA DI SMA ISLAM AL FALAH JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**



IKHSAN HIDAYAT

NIM A1A320040

PROGRAMSTUDIPENDIDIKANPANCASILADANKEWARGANEGARAAN

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Mata Pelajaran PPKN sebagai Sarana Internalisasi Literasi Politik Pemilih Pemula di SMA Islam Al Falah Jambi” Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang disusun oleh Ikhsan Hidayat Nomor Induk Mahasiswa A1A320040 telah diperiksa dan disetujui untuk disidangkan

Jambi, 15 Juli 2025

Pembimbing 1

MELISA, M.Pd

NIP 198805262022032007

Jambi, 24 Juni 2025

Pembimbing 2

DONA SARIANI, S.Pd, M.Pd

NIP 201707052014

ABSTRAK

Hidayat, Ikhsan 2025, *Analisis Mata Pelajaran PPKn sebagai Sarana Internalisasi Literasi Politik Pemilih Pemula di SMA Islam Al Falah Jambi*: Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing (I) Melisa, M.Pd, (II) Dona Sariyani, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: Mata Pelajaran PPKn, Literasi Politik, Pemilih Pemula

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis mata pelajaran PPKn sebagai sarana internalisasi literasi politik pemilih pemula di SMA Islam Al Falah Jambi dalam memahami pendidikan politik. PPKn sebagai sarana internalisasi literasi politik berkontribusi membentuk siswa/i menjadi melek politik.

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Al Falah Jambi pada November 2024. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi Teknik yang digunakan *purposive sampling* dan data penelitian diperoleh dengan cara observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara dengan siswa/i, guru bidang studi PPKn dan kepala sekolah serta dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran. Objek penelitian difokuskan pada praktik pembelajaran PPKn sebagai sarana Internalisasi literasi politik. Data di analisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis mata pelajaran PPKn sebagai sarana internalisasi literasi politik di SMA Islam Al Falah Jambi menggunakan indikator literasi madhok dengan empat indikator yaitu: 1) kesadaran akan pentingnya aktivitas politik, 2) kemampuan membuat opini tentang proses politik, 3) mengetahui kebijakan pemerintah, 4) ikut serta aktif dalam politik. Aspek kognitif, bahwa penyampaian materi tentang demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, sistem politik, pemilu dan konstitusi menambah pemahaman siswa tentang kehidupan politik. Pembelajaran menumbuhkan sikap kritis, kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap isu-isu politik serta mengurangi sikap apatis politik. Siswa dilatih untuk berpartisipasi dalam praktik demokrasi dengan keterlibatan siswa dalam praktik pembelajaran seperti diskusi kelas, studi kasus. Peneliti juga menemukan adanya dukungan kurikulum yang telah memasukkan materi demokrasi dan kewarganegaraan, peran aktif guru serta kegiatan pendidikan politik seperti pemilihan ketua OSIS.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PPKn memiliki peran yang sangat penting dan strategis sebagai sarana internalisasi literasi politik siswa SMA. PPKn tidak hanya berfungsi sebagai pelajaran normatif, tapi juga sebagai instrumen pendidikan politik yang mampu membekali siswa dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan politik yang diperlukan untuk menjadi pemilih pemula yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. Melalui mata pelajaran PPKn yang berhasil diinternalisasikan kepada siswa SMA Islam Al Falah Jambi adalah literasi politik yang mencakup pengetahuan tentang sistem politik dan demokrasi sudah cukup baik, sikap kritis serta kepedulian terhadap isu politik, dan keterampilan berpartisipasi sebagai pemilih pemula yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab masih kurang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian kualitatif yang berjudul “ Analisis Mata Pelajaran PPKN sebagai Sarana Internalisasi Literasi Politik Pemilih Pemula di SMA Islam Al Falah Jambi”. Skripsi ini disusun menjadi salah satu syarat bagi program sarjana pada Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Penulis mengetahui bahwa tulisan ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. Supian Ramli, S.Ag. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
3. Dr. Mayasari, M. Pd selaku ketua jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jambi.
4. Bapak Priazki Hajri, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
5. Ibu Melisa, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak meluangkan waktunya dan selalu sabar serta ikhlas dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini.
6. Ibu Dona Sariyani, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak meluangkan waktunya serta ikhlas dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini
7. Seluruh Dosen dan Staf Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi yang telah membantu penulis selama kuliah.

8. Bapak dan Ibu Guru SMA Islam Al Falah Jambi yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian dan telah memberikan bimbingan serta arahan selama penelitian berlangsung.
9. Orang tua saya yang tercinta atas do'a, bimbingan, dorongan materil dan spiritual, serta kasih sayang yang tidak pernah berhenti tercurah kepada peneliti selama ini.
10. Siswa Fase F XII SMA Islam Al Falah Jambi yang telah bersedia dan berpartisipasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada teman seperjuangan angkatan 2020, terimakasih untuk kebersamaan selama perkuliahan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak terlepas dari beragam kelemahan dan memerlukan saran dan kritik guna menyempurnakan dan perbaikan skripsi ini, sehingga laporan skripsi ini dapat memberikan referensi yang bermanfaat untuk pendidikan, serta bisa dikembangkan lebih jauh lagi, Aamiin.

Jambi, September 2025

Ikhsan Hidayat

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
11.1. Latar Belakang Masalah	10
11.2. Fokus dan Batasan Penelitian	10
11.3. Rumusan Masalah	10
11.4. Tujuan Penelitian	10
11.5. Manfaat Penelitian	11
11.6. Definisi Istilah.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	14
2.1. Pengertian Pemilih Pemula.....	13
2.2. Literasi Politik	16
2.2.1. Pengertian Literasi Politik	16
2.2.2. Muatan Pokok Literasi Politik	18
2.2.3. Indikator literasi politik.....	21
2.3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	24
2.3.1. Pengertian PPKn	24
2.3.2. Tujuan PPKn	26
2.3.3. Ruang Lingkup PPKn	27

2.3.4. Urgensi PPKn	28
2.4. Hasil Penelitian Relevan	30
2.5. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1. Tempat dan Waktu penelitian	35
3.2. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	36
3.3. Data dan Sumber data	38
3.4. Teknik Pengambilan Sampel	40
3.5. Teknik Pengumpulan data	41
3.6. Alat/Instrumen Pengumpulan Data	43
3.7. Uji Validasi Data.....	44
3.8. Teknik Analisis Data.....	47
3.9. Prosedur Penelitian	49
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1. Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian.....	51
4.2. Deskripsi Temuan Penelitian	57
4.3. Pembahasan	83
BAB IV KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	94
5.1. Kesimpulan	94
5.2. Implikasi	94
5.3. Saran	95
DAFTAR RUJUKAN	99
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Sebaran Pemilih Tetap PILKADA 2024 Prov Jambi.....	6
1.2 Hasil Observasi Data Awal.....	7
2.1 Penelitian Relevan.....	31
3.1 Jadwal Penelitian.....	36
3.2 Sumber Data Informan Penelitian	40
3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	43
3.4 Alat Pengumpulan Data.....	44
4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Islam Al Falah.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	36
3.1 Triangulasi Sumbe	45
3.2 Triangulasi Teknik	46
3.3 Triangulasi Waktu	47
3.4 Teknik Analisis Data	49
3.5 Tahap Prosedur penelitian	50
4.1 Letak Geografis SMA Islam Al Falah Jambi	51
4.2 Struktur Organisasi SMA Islam Al Falah Jambi	55
4.3 Dokumentasi Pemilihan Ketua OSIS	79
4.4 Dokumentasi Kegiatan Diskusi saat Belajar PPKn	82
4.5 Dokumentasi Materi Pembelajaran PPKn	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Observasi Awal	101
2. Surat Izin Penelitian	102
3. Surat Balasan Observasi Awal	103
4. Surat Balasan Penelitian	104
5. Hasil Observasi awal	105
6. Pedoman Observasi Penelitian	107
7. Lembar Persetujuan Instrumen Penelitian	108
8. Pedoman Wawancara Penelitian	109
9. Hasil Wawancara dengan Siswa Pada Saat Penelitian	113
10. Hasil Wawancara dengan Guru PPKN	114
11. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah	114
12. Dokumen Lokasi Penelitian	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemilihan umum di Indonesia artinya sebuah proses yang memiliki bagian penting dalam proses demokrasi di Indonesia dan artinya sebuah bagian dari sistem demokrasi yang memastikan bahwa seluruh warga negara terlibat secara aktif dalam sebuah proses politik. Ketentuan mengikuti berjalannya proses politik ini adalah bagi warga negara yang telah cukup usianya menggunakan batas usia minimal 17 tahun waktu pemilihan dilaksanakan (Tamrin, 2024: 53). Bagi warga negara yang memasuki usia cukup memilih, maka di sanggap sebagai pemilih pemula pada hal ini ialah remaja yang memberikan kontribusinya secara aktif dalam pemilu dengan memakai hak pilihnya.

Pemilihan umum pada dasarnya ialah suatu hal yang dapat dimaknai sebagai sebuah upaya buat mewujudkan hubungan yang demokratis antar negara menggunakan warga negara, dimana bila mengingat bahwa Indonesia ialah negara yang memegang dan menganut sistem politik demokrasi, dimana kedaulatan tertinggi berada di tangan rakyat (Yuliandari, 2023: 188)

Pemilih pemula merupakan seorang remaja yang telah memasuki usia pemilihan serta pertama kali menggunakan hak pilih individunya buat ikut serta berperan aktif pada aktivitas pemilihan umum yang dilaksanakan dengan rentang usia 17 – 21 tahun di masa pemilihan yang siklusnya dilaksanakan setiap lima tahun sekali (Matnuh, 2024: 41). Pemilih pemula biasanya adalah warga negara yang

tengah mengenyam pendidikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Pemilih pemula diperlukan memiliki peran aktif dalam berjalannya proses politik, baik dalam pemilihan umum ataupun melalui segala bentuk partisipasi dalam politik misalnya aksi sosial dan segala bentuk berlakunya proses dalam politik.

Pemilih pemula mempunyai peran yang sangat penting buat pembentukan arah politik serta kebijakan-kebijakan yang akan dihasilkan dalam proses politik yang akan maupun sudah berlangsung. Pemilih pemula sangat diperlukan buat bisa ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pemilihan umum, tidak hanya itu, pemilih pemula juga hendaknya paham dan mengerti tentang betapa pentingnya peranan atau pemberian hak pilih yang mereka miliki dalam bentuk suara dalam penyelenggaraan pemilihan umum yang akan menentukan masa depan negara atas terpilihnya wakil-wakil rakyat yang telah mereka berikan hak pilih atas suara mereka dalam pemilihan umum. (Rahmayanti, 2023:415)

Pemilih pemula pada praktiknya mempunyai perilaku memilih secara tidak rasional. Selanjutnya Rahmayanti menerangkan bahwa data ini berupa fakta bahwa pada penelitiannya pemilih pemula memiliki suara yang mengambang dan banyak terpengaruh dengan faktor-faktor eksternal, salah satunya cara mereka menyampaikan dukungan politik cenderung dengan pilihan calon yang sama dengan ke 2 orang tuanya, selain itu banyak juga pemilih pemula yang belum menentukan partai politik mana yang akan dipilih, sereta pula pengaruh kelompok sahabat sebayanya.

Pemilih pemula mempunyai masalah yang sangat penting pemilih pemula sering menghadapi kurangnya literasi politik ditengah kebimbangan yang mereka

miliki maka akan semakin besar potensi pemilih pemula buat melakukan golput yang sering dikaitkan dengan permasalahan yang ada dalam problem politik. Selain golput, timbul pula konflik lain tentang pandangan politik di pemilih pemula. Kenyataan apatisme terhadap politik dan sikap skeptis terhadap pemerintah ialah permasalahan lain yang ada sebab kurangnya kemampuan pemahaman terhadap politik (Bakti, 2017: 44).

Pada umumnya pemilih pemula belum memiliki literasi politik yang memadai dan cenderung mengikuti lingkungan kawasan tinggalnya. Pemilih pemula khususnya remaja memiliki nilai kebudayaan yang kalem, bebas, dan cenderung pada hal-hal yang informal serta mencari kesenangan karena itu semua hal yang kurang menyenangkan akan dihindari. (Asmuni, 2019::50).

Fenoman yang terjadi di lapangan, setiap menjelang pemilu kelompok pemilih pemula ini akan menjadi target oleh kontestan pemilu buat dipertimbangkan menjadi salah satu elemen kemenangan pemilu. Sering terjadi adanya kegiatan yang dilakukan sang kontestan pemilu dengan tujuan melakukan pendidikan politik, tetapi bukan buat mencerdaskan dan menyadarkan secara hakiki, melainkan diarahkan ke satu arah eksklusif. Maka, untuk menghindari proses pembentukan mental parsial menjadi anak bangsa, diperlukan pendidikan politik yang netral serta rasional, sehingga terbentuk grup diharapkan pemilih akan tahu benar wacana dilema politik secara luas berkenaan dengan kepentingan bangsa secara utuh, bukan buat kepentingan golongan tertentu (Kuswati, 2019:55)

Salah satu cara yang bisat dilakukan buat menyampaikan pemahaman politik pada pemilih pemula adalah dengan memberikan pendidikan politik (Arif,

2023: 112), yang dalam dunia sekolah terangkum dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pentingnya pendidikan ini adalah untuk menyampaikan kesadaran dan mewujudkan generasi melek politik dan memiliki kesadaran politik yang baik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga menaikkan pengetahuan dan pemahaman mengenai bagaimana proses-proses politik melalui pendidikan politik.

Pendidikan politik bisa menyampaikan pemahaman kepada peserta didik tentang nilai-nilai, simbol simbol, keyakinan-keyakinan, pandangan-pandangan tentang sistem politik melalui proses dialog, terbuka, kritis, rasional atau penyadaran. Dengan adanya pendidikan politik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat negara buat berpartisipasi dalam kehidupan bernegara. Salah satu upaya buat membina generasi muda pada bidang politik, yaitu dengan mempersiapkan semenjak awal, terutama sejak duduk dibangku sekolah. Melalui pendidikan politik pada sekolah, peserta didik akan memperoleh banyak pengetahuan ihwal dunia politik dan peranan mereka di dalamnya. Sekolah memiliki kiprah krusial pada pembentukan sikap dan perilaku demokratis pada diri siswa. (Rahayu *et al.*, 2023:90)

Jadi pada dasarnya ada empat tujuan utama pendidikan politik yaitu menganti dan membentuk sikap masyarakat sesuai tujuan politik, menaikkan pemahaman serta penghayatan nilai-nilai politik, mempertinggi partisipasi politik yang bertanggung jawab. Sikap sesuai dengan adat tata kelola bekerjasama dalam alokasi sumber daya warga sekaligus menginternalisasi nilai- nilai tadi untuk berpartisipasi secara baik dalam politik. (Tri *et al.*, 2024:52)

Pendidikan politik pada sekolah dibutuhkan bisa mencerdaskan, mempertinggi rasa nasionalisme serta patriotisme siswa terhadap kegiatan kenegaraan, baik itu administrasi negara, sistem negara, dan hal-hal yang menyangkut kenegaraan. Sebagai akibatnya pengetahuan, perilaku serta sikap siswa bisa meningkat, mengakibatkan siswa insan politik yang jujur dan bertanggung jawab baik itu dilingkungan sekolah juga di masyarakat pada umumnya. (Sa'ban *et al.*, 2022:35)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) artinya sarana meningkatkan pemahaman politik di sekolah. Dalam PPKn membahas mengenai demokrasi, politik dan prosedural mengenai hak dan kewajiban warga negara dalam sikap politiknya (Hariyanti, 2023:167). Dalam PPKn terdapat proses-proses pembinaan, penanaman dan pewarisan tentang nilai-nilai kebangsaan yang di praktiknya dilaksanakan pada lingkungan pendidikan yang dianggap memiliki andil yang strategis dan penting dalam pembangunan bangsa (Yuliandari, 2023: 190).

PPKn merupakan sarana salah satu internalisasi pendidikan politik untuk menghasilkan peserta didik menjadi melek terhadap politik. Selain itu PPKn juga membentuk siswa/i sebagai masyarakat negara yang baik dan cerdas, yaitu sebagai warga negara yang mengetahui mengenai hak, kewajiban, tanggung jawab serta kedudukan politiknya ditengah demokrasi dan hiruk pikuk proses hingga kebijakan politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta bernegara.

PPKn secara ideal sudah menerapkan nilai, moral dengan kebutuhan warga negara (Mahardika, 2024: 56). PPKn penting untuk mengajarkan literasi politik

bagi peserta didik menjadi pemilih pemula. Literasi politik memiliki kiprah yang sangat penting buat mempertinggi partisipasi dalam pemilihan umum (Isyanawulan, 2023: 33). Dengan pemahaman yang kuat mengenai hak dan kewajiban yang siswa/i miliki, maka dibutuhkan juga motivasi siswa/i menjadi pemilih pemula buat ikut serta pada pemilihan dan terlibat pada aktivitas politik lainnya. Materi-materi yang berkaitan dengan politik ada pada materi pelajaran di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas F XII yaitu di Bab Demokrasi dan Pemilihan Umum. Bab ini menjelaskan tentang dinamika penerapan demokrasi di Indonesia. Materi-materi dalam mata pelajaran PPKn tersebut belum sepenuhnya membuat siswa-siswi melek politik.

Berikut adalah jumlah pemilih untuk Provinsi Jambi yang langsung disampaikan oleh Komisioner KPU Provinsi Jambi dalam kegiatan *Talkshow* “Pemilih Pemula Penentu PILKADA 2024” tanggal 22 November 2024 yang dilaksanakan di UIN Sultan Tahaha Saifuddin, Jambi:

Tabel 1.1 Sebaran Pemilih Tetap PILKADA 2024 Prov. Jambi

Total Pemilih Tetap PILKADA Prov. Jambi 2024 2.695.348			
No.	Generasi Pemilih	Jumlah	Persentase
1.	Gen Z (1997-2009)	683.792 pemilih	25%
2.	Milenial (1981-1996)	949.398 pemilih	35%
3.	Gen X (1965-1980)	736.429 pemilih	27%
4.	Baby Boomer (1946-1964)	298.727 pemilih	12%
5.	Pre Boomer (Sebelum 1945)	27.002 pemilih	1%

Sumber: <https://fusa.uinjambi.ac.id/>

Sebanyak 25% pilkada akan diikuti oleh pemilih pemula atau sebanyak 683.792 jiwa pemilih dalam pilkada 2024 adalah berasal dari Gen Z yang diantaranya adalah pemilih pemula. Oleh karena itu, selanjutnya untuk memperkuat data penelitian pada penelitian ini, maka penulis melakukan observasi

untuk mendapatkan data awal mengenai literasi politik pemilih pemula menggunakan indikator literasi politik Madhok (Sutisna, 2017) dengan empat indikator literasi politik, yaitu (1) kesadaran akan pentingnya aktivitas politik, (2) kemampuan membuat opini tentang proses politik, (3) mengetahui kebijakan pemerintah, (4) ikut serta aktif dalam politik. Berikut hasil pengamatan yang dilaksanakan di SMA Islam Al-Falah Jambi pada tanggal 12 – 22 November 2024 yaitu siswa Fase FXII yang berjumlah sebanyak 25 siswa:

Tabel 1.2 Hasil Observasi Data Awal

Indikator Literasi Politik Sutisna (2017)	Pernyataan /Aspek Yang Diamati	Catatan
1. Kesadaran akan pentingnya aktivitas politik	Siswa mampu menyadari dan mengetahui apa saja aktivitas politik dilingkungkannya	Sebagian besar siswa belum menyadari pentingnya aktivitas politik dan kurang pemahaman dan keterlibatan dalam kegiatan politik. Perlunya literasi politik melalui mata pelajaran PPKn
2. Kemampuan membuat opini tentang proses politik	Siswa mampu mengungkapkan argumen yang rasional berdasarkan kepada fakta untuk menyampaikan opini mengenai politik	Siswa belum mampu memberikan opini yang rasional karena kurangnya pemahaman terhadap proses politik. Diperlukan pengajaran analisis politik dalam mata pelajaran PPKn
3. Mengetahui kebijakan pemerintah	Siswa mampu memahami kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah	Siswa belum sepenuhnya memahami kebijakan pemerintah. Siswa perlu diperkenalkan pada isu terkini. Pentingnya literasi kebijakan dalam mata pelajaran PPKn
4. Ikut serta aktif dalam politik	Siswa mampu berpartisipasi dalam proses politik sebagai pemilih pemula	Siswa kurang aktif dalam kegiatan politik. Motivasi siswa untuk terlibat dalam politik perlu ditingkatkan melalui mata pelajaran PPKn

Sumber:Hasil observasi awal

Data diatas juga didukung dengan hasil wawancara kepada siswa kelas XII SMA Islam Al-Falah Jambi, inisial F dan D pada tanggal 21 November 2024 untuk lebih mengetahui bagaimana pemahaman siswa mengenai literasi politik, dengan hasil bahwa siswa di SMA Islam Al-Falah memahami bahwa politik adalah sebagai konstitusi tertinggi yang ada dalam suatu negara, politik adalah seluruh yang mengatur mengenai usaha sampai seluk beluk politik yang terjadi dalam negara dan merupakan tatanan tertinggi dalam sebuah negara untuk mengendalikan seluruh kegiatan yang terjadi dalam sebuah negara. Siswa juga mengatakan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami mengenai kebijakan yang diterapkan pemerintah, mereka mengatakan bahwa bentuk kebijakan politik adalah kampanye dan contoh lainnya adalah pada aturan-aturan berkendara merupakan bagian dari kebijakan politik.

Hasil observasi awal di SMA Islam Al Falah Jambi menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai politik masih terbatas pada aspek formal, seperti mengetahui partai politik atau proses politik, namun belum sampai pada kesadaran kritis terhadap makna partisipasi politik yang bertanggung jawab. Hal ini menegaskan pentingnya peran mata pelajaran PPKn sebagai sarana internalisasi literasi politik agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dari penelitian yang dilakukan oleh Harfani Matnuh (2024) Universitas

Lambung Mangkurat dalam penelitian yang berjudul “Internalisasi literasi Politik bagi Pemilih Pemula melalui Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Banjarmasin”. Fokus utama penelitian terdahulu pada proses internalisasi literasi politik. Internalisasi pada penelitian terdahulu menekankan pada mekanisme, strategi/metode, dan proses penanaman nilai atau pengetahuan politik melalui PPKn yaitu media yang digunakan guru dalam pembelajaran PPKn.

Dalam penelitian ini memiliki pembaharuan perbedaan yang lebih memfokuskan pada analisis mata pelajaran PPKn sebagai sarana internalisasi literasi politik pemilih pemula. Peneliti ini menekankan fungsi, kontribusi, atau kedudukan PPKn dalam menanamkan literasi politik dan implikasinya lebih menekankan analisis peran PPKn dalam pembentukan sikap siswa sebagai pemilih pemula.

Kemudian objek yang digunakan dalam penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan objek siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Al Falah Jambi yang terfokus pada siswa Fase F XII serta guru Mata Pelajaran PPKn.

Berdasarkan teori di atas dan pemaparan data awal kasus-kasus yang ditemukan dapat dilihat masih banyaknya permasalahan rendahnya literasi politik siswa. Maka dari hal tersebut peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Analisis Mata Pelajaran PPKn Sebagai Sarana Internalisasi Literasi Politik di SMA Islam Al Falah Jambi”.

1.2. Fokus Masalah dan Batasan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian di atas maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada mata pelajaran PPKn sebagai sarana atau alat utama di sekolah untuk membangun kesadaran politik pemilih pemula.

1.2.2. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, maka peneliti membatasi penelitian ini pada siswa SMA Fase F XII yang termasuk kategori sebagai pemilih pemula. Objek penelitian difokuskan pada mata pelajaran PPKn dalam menanamkan literasi politik pemilih pemula. Aspek literasi politik yang dikaji meliputi pemahaman tentang sistem politik dan demokrasi, kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, sikap kritis terhadap isu-isu politik, kesiapan berpartisipasi dalam pemilu sebagai pemilih pemula. Ruang lingkup di batasi pada penelitian proses pembelajaran formal di kelas diselenggarakan oleh guru PPKn, penelitian dilakukan di SMA Islam Al Falah Jambi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut; “Bagaimana analisis mata pelajaran PPKn sebagai sarana internalisasi literasi politik pemilih pemula di SMA Islam Al-FalahJambi?

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui analisis mata pelajaran PPKn sebagai sarana internalisasi literasi politik pemilih pemula di SMA Islam Al – Falah.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap mata pelajaran PPKn di SMA dan memperkuat kedudukan PPKn sebagai sarana pendidikan politik yang strategis dalam membentuk kesadaran politik dan sikap demokrasi peserta didik, PPKn memberikan sumbangan pemikiran mengenai bagaimana PPKn dapat menginternalisasikan nilai-nilai demokrasi, partisipasi dan tanggung jawab warga negara kepada siswa melalui pembelajaran. Integrasi literasi politik dalam kurikulum PPKn penting sebagai bagian dari capaian pembelajaran PPKn di SMA sehingga relevan dengan kebutuhan siswa sebagai pemilih pemula di era demokrasi.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai literasi politik dan mampu menjadi sarana bagi penulis untuk mengembangkan teori mengenai literasi politik dan peranan mata pelajaran PPKn sebagai sarana internalisasi literasi politik pemilih pemula.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas mengenai pendidikan politik bagi pemilih pemula.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan, saran dan masukan yang bermanfaat untuk mengoptimalkan pendidikan politik di sekolah khususnya SMA Islam Al-Falah Jambi dalam memberikan pemahaman mengenai pendidikan politik bagi pemilih pemula

4. Bagi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan kepada Program Studi PPKn dengan muatan pendidikan yang berkenaan dengan politik dan menambah referensi bagi sumber pengembangan kajian akademik.

1.6. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam penafsiran pada hasil penelitian ini, maka diberikan definisi istilah-istilah sebagai berikut:

1. Internalisasi

Internalisasi adalah proses yang terjadi dimana seorang individu maupun kelompok mampu mengadopsi nilai-nilai, norma maupun perilaku dari lingkungan sehingga menjadi bagian pada diri individu itu sendiri. Internalisasi memberikan dampak bagi individu untuk berperilaku yang sesuai dengan aturan maupun norma yang berlaku tanpa adanya paksaan karena nilai-nilai tersebut telah tertanam dalam diri mereka sendiri.

2. Literasi Politik

Literasi politik adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk memahami, menganalisa mengevaluasi dan berpartisipasi secara aktif dalam

proses politik yang melibatkan pemahaman terhadap berbagai isu yang muncul, hak dan kewajiban warga negara dalam politik dengan menggunakan empat indikator: (1) kesadaran akan pentingnya aktivitas politik, (2) kemampuan membuat opini tentang proses politik, (3) mengetahui kebijakan pemerintah, dan (4) ikut serta aktif dalam politik.

3. Pemilih Pemula

Pemilih pemula adalah remaja dengan rentang usia 17-21 tahun yang pertama kali memenuhi syarat untuk ikut serta dalam pemilihan umum dengan memberikan kontribusi aktif dalam pemilihan umum dengan memberikan hak pilih berupa suara pilih dalam pemilihan umum.

4. Mata Pelajaran PPKn

Mata pelajaran PPKn merupakan wahana bagi pendidikan politik di sekolah. Dalam PPKn membahas mengenai demokrasi, politik dan prosedural mengenai hak dan kewajiban warga negara dalam perilaku politik dan terdapat proses-proses pembinaan, penanaman dan pewarisan mengenai nilai-nilai kebangsaan yang pada praktiknya dilaksanakan dalam lingkungan pendidikan yang dianggap memiliki andil yang strategis dan penting dalam pembangunan bangsa. Selain itu Pendidikan PPKn juga membentuk siswa/i menjadi warga negara yang baik dan cerdas, yaitu sebagai warga negara yang mengetahui mengenai hak, kewajiban, tanggung jawab serta kedudukan politiknya ditengah demokrasi dan hiruk pikuk proses hingga kebijakan politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

